



Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Al-Muttaqin di Kelurahan Gamalama Kota Ternate

Safitri Halid¹

¹ Unaffiliated

* Corresponding author

Alamat E-mail: Safitrihalid0@gmail.com

Nama Penulis: Safitri Halid

INFO ARTIKEL

Article history

Diterima : 15 November 2023

Direvisi : 26 November 2023

Dipublikasi : 30 Desember 2023

Keywords :

Laporan Keuangan

Akuntabilitas

Transparansi

DOI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muttaqin Ternate Jl.H. Boesoiri Kelurahan Gamalama Ternate. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur laporan keuangan masjid dan tingkat akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek yang menjadi penelitian ini akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara wawancara, mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa 1) struktur laporan keuangan Masjid Al-muttaqin Kota Ternate masih sangat sederhana. Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate hanya menyajikan laporan keuangan berupa kas penerimaan dan pengeluaran, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kompetensi tentang ilmu akuntansi. 2) akuntabilitas laporan keuangan di Masjid Al-Muttaqin dikatakan sudah akuntabel. 3) Tingkat transparansi laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin dinilai secara prinsip sudah transparan.

This research was conducted at Al-Muttaqin Mosque, located on Jl. H. Boesoiri, Gamalama Sub-district, Ternate. The purpose of this study is to examine the financial report structure of the mosque and to assess the level of accountability and transparency in the financial reports of Al-Muttaqin Mosque in Ternate City. This research is a descriptive qualitative study. The object of this research is the accountability and transparency of the financial reports of Al-Muttaqin Mosque in Ternate City. The author employed data collection techniques, including observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by gathering relevant data through interviews, reducing data, presenting, and drawing conclusions. The research concluded that 1) the financial report structure of Al-Muttaqin Mosque in Ternate City is still

very simple. Al-Muttaqin Mosque only presents financial reports in the form of cash receipts and disbursements due to limited competence in accounting knowledge. 2) The accountability of the financial reports at Al-Muttaqin Mosque is considered to be accountable. 3) The level of transparency of the financial reports of Al-Muttaqin Mosque is, in principle, deemed transparent.

1. Pendahuluan

Masjid merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya jama'ah umat islam termasuk tempat untuk melaksanakan berbagai ritual yang bersangkutan dengan agama seperti perayaan hari besar, akad nikah, maulid, kajian islami dan lain-lain. Masjid juga dijadikan tempat untuk mempelajari pengetahuan ilmu agama, serta tempat untuk para generasi muda dari anak-anak muslim melakukan pembelajaran agama yang dikenan dengan Taman Pembelajaran Alquran (TPA). Dengan begitu, masjid dapat dikategorikan kedalam organisasi lembaga peribadatan. masjid merupakan salah satu peribadatan yang menjalankan peran keagamaan dan sosial kemasyarakatan sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari organisasi nirlaba (Ahyaruddin, Marlina, Azmi, Putri, Bidin, et al., 2017; Bustamam, 2017; Ibrahim, 2018; Mahardika et al., 2022; Maulana & Ridwan, 2020).

Organisasi nirlaba atau Non-Profit Organisation (NPO) adalah organisasi yang tidak didorong oleh keuntungan tetapi oleh dedikasi untuk tujuan tertentu yang merupakan target dari semua pendapatan diluar apa yang diperlukan untuk menjalankan organisasi. Organisasi nirlaba diselenggarakan untuk kepentingan publik atau saling menguntungkan selain menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau investor. Organisasi nirlaba sering digunakan untuk perwalian, koperasi, advokasi, amal, lingkungan dan kelompok agama. Masjid yang menjadi bagian dari lembaga keagamaan harus mengelola secara bertanggung jawab dan transparan mengikuti syariah islam dan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku. Oleh karena itu masjid memerlukan pengendalian internal dan praktik akuntansi yang sangat penting dalam pengelolaan masjid.

Banyak masjid yang menggunakan sistem pelaporan berbasis kas yang sederhana dan menghadapi tantangan dalam menerapkan laporan keuangan yang terstandarisasi (Ahyaruddin, Marlina, Azmi, Putri, Bidin, et al., 2017). Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa penelitian menyarankan penerapan sistem akuntansi yang tepat dan memberikan pelatihan kepada pengurus masjid (Rahayu & Andriani, 2024; Yuliarti, 2019). Peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik, terutama karena masjid bergantung pada sumbangan masyarakat (Yuliarti, 2019). Praktik pembukuan dan pelaporan keuangan masjid untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid masih menjadi perdebatan dikalangan umat islam karena apa yang mereka anggap mengandung unsur riya yang tidak sesuai dengan syariat islam. Permasalahan mendasar mengenai praktik akuntansi dan pelaporan keuangan masjid selama ini adalah belum adanya sistem informasi akuntansi masjid yang memenuhi kepatuhan syariah (Haryanti & Kaukab, 2019). Oleh sebab itu pengelola masjid (takmir) sangat diperlukan untuk menerapkan sistem laporan keuangan masjid.

Laporan keuangan masjid merupakan serangkaian aktifitas dan proses pelaporan keuangan melalui bentuk dokumen yang mencerminkan kekuatan dan kemampuan keuangan organisasi (Wardoyo et al., 2022). Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan

bermanfaat bagi penggunaannya dalam hal ini stakeholder masjid. Pengungkapan laporan keuangan adalah bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Maries et al., 2017). Dalam islam akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas dimana ekonomi, politik, agama dan urusan sosial, termasuk akuntansi, berada dibawah yuridiskihukum ilahi islam (syariah). Akuntabilitas islam bersifat ganda menekankan akuntabilitas sesama makhluk serta pertanggung jawaban kepada Allah (Tuhan) (Haryanti & Kaukab, 2019). Pengungkapan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa akuntabilitasnya dijalankan dengan benar sehingga teramanah dan dapat dipercaya dari pihak pengurus dan jama'ah.

Pengelolaan dan pelaporan keuangan masjid secara akuntabel dan transparan menjadi tuntutan yang tidak terelakan untuk saat ini. Hal ini dikarenakan masjid dalam menjalankan kegiatan peribadatan atau keagamaan., pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid membutuhkan dana (Ahyaruddin, Marlina, Azmi, Putri, Anriv, et al., 2017).

Akuntansi telah berkembang cukup pesat selama beberapa dekade terakhir, seperti yang kita ketahui akuntansi difokuskan pada sektor swasta dalam perkembangannya, namun kini akuntansi masjid hadir sebagai bagian dari budaya yang berkembang di masyarakat. Namun dalam praktiknya akuntan publik jenis ini seringkali tidak diapresiasi oleh para pemangku kepentingan sehingga sering terpinggirkan. Bagi matapelajaran ibadah peran akuntansi sebagai alat dalam ranah agama sebenarnya ada sebagian perpaduan antara akuntansi dan agama (spiritual) atau sebagai sistem nilai dan transendensi (Darinda et al., 2022). Dalam dilema ini pengurus menganggap masjid merupakan tempat yang penting bagi umat beragama islam. Umat islam tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat beribadah, namun juga menjadikan masjid sebagai tempat menjalankan fungsi pendidikan dan fungsi sosial. Oleh karena itu masjid dapat didefinisikan sebagai tempat yang multifungsi. Masjid bisa dijadikan tempat umat islam untuk melakukan sebaga aktifitas yang sifatnya positif dan bermanfaat seperti aktifitas peribadatan, proses belajar mengajar ilmu agama atau yang dikenal sekarang Taman Pembelajaran Alquran (TPA) dan dapat digunakan sebagai tempat bermusyawarah (Astarani, 2016).

Masjid adalah lembaga publik yang hartanya milik orang yang dipercayakan kepada pengurus masjid untuk menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan masyarakat maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid diperlukan untuk memberikan bukti kepada publik. Bentuk pertanggungjawaban masjid dapat dilakukan dengan melaporkan tentang semua kegiatan masjid salah satunya dengan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang di buat oleh takmir ini dilakukan untuk menjawab kecurigaan dan kekhawatiran berbagai pihak mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid (takmir) dan dilakukan secara konsisten.

Laporan keuangan yang dibuat meliputi asset, kewajiban/hutang, ekuitas/modal, pendapatan dan arus kas. Hasil pelaporan keuangan yang telah di buat oleh takmir masjid harus diterbitkan/dipublikasikan untuk menepis kecurigaan terhadap jamaah dan masyarakat (Kismawadi et al., 2018). Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate membuat laporan keuangan masih sangat sederhana pengurus masjid belum mampu menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar dikarenakan minimnya ilmu tentang akuntansi. Namun fenomena yang ada saat ini masih banyak masjid yang belum mampu menyajikan pelaporan keuangan secara baik karena penyajian laporan keuangan masih rendah, ini disebabkan oleh kurangnya

pemahaman masyarakat mengenai pentingnya laporan keuangan dan masih terbatasnya takmir masjid menguasai ilmu akuntansi organisasi nirlaba (Widyanti, 2020). Permasalahan lainnya yaitu ketika takmir masjid atau pengurus masjid dalam pencatatan keuangannya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah asset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya asset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan masjid (Andarsari, 2016). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid Al-Muttaqin di Kelurahan Gamalama Kota Ternate.”

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan dokumen sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur laporan keuangan dan menganalisis bagaimana penerapan akuntabilitas dan tingkat transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Muttaqin Ternate.

Data ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan pengurus masjid/pengelola Masjid Al-Muttaqin dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti. Setidaknya ada tiga yang menjadi subjek dari penelitian ini meliputi ketua BKM masjid, Bendahara masjid, dan jama'ah masjid. Selain data wawancara penelitian ini mempertimbangkan dokumen data keuangan yang telah disusun oleh pihak masjid. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan reduksi data kemudian data yang telah direduksi disajikan dan proses terakhir menarik kesimpulan.

3. Hasil

a. Sejarah Masjid Al-Muttaqin

Peneliti melakukan observasi pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjelaskan tentang sejarah berdirinya Masjid Al-muttaqin kota ternate, sebagaimana informasi yang disampaikan mukhlis yang menjabat sebagai ketua yayasan, ia menjelaskan bahwa:

“Masjid besar al-muttaqin pada mulanya bernama Masjid Al-habib yang berarti masjid yang tercinta. Masjid Al-Habib didirikan pada tahun 1890. lokasinya berada di Jl.H. Boesoiri Kelurahan Gamalama Ternate. Dikalangan masyarakat, masjid tersebut dikenal dengan masjid arab. Oleh karena itu, diketahui bahwa tokoh-tokoh arab pendahulu, khususnya Alawiyin yang datang dan kemudian berbaur serta menetap di Ternate. mereka ini bukan hanya berjasa dalam pengembangan dakwah dan pendidikan islam di Ternate, melainkan juga turut berperan dalam membangun Masjid Muttaqin bersama masyarakat islam setempat dan berjuang merebut Kemerdekaan Republik Kemerdekaan Indonesia tahun 1945.” (Muhlis, Ketua yayasan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

Penjelasan dari bapak Mukhlis diatas memperlihatkan bahwa orang arab yang datang ke Ternate untuk melakukan perdagangan dan berdakwah kepada masyarakat Ternate. Masyarakat setempat mengenal para orang arab sebagai Alawiyin. Alawiyin juga memiliki peran dalam pembangunan Masjid Al-Muttaqin. Istilah Alawiyin atau disebut juga Bani Alawi pada umumnya berarti anak keturunan dari Hasan R.a. dan Husein R.a.bin Ali bin Abu Thalib Karramallohu Wajhah. Sejak Masjid ini didirikan, organisasi amil Masjid Al-Muttaqin (bahkan sejak masih bernama Masjid Al-Habib) sudah tampak lebih maju dibanding Masjid Masjid lain di masanya. Terbukti Masjid Muttaqin telah memiliki susunan pengurus wakaf.

b. Visi dan Misi Masjid Al-Muttaqin

Visi organisasi Masjid Besar Al-Muttaqin adalah menjadi masjid makmur yang mampu berperan dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta pelayanan masyarakat di bidang dakwah islamiyah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Adapun misi organisasinya sebagai berikut:

- 1) Membina organisasi.
- 2) Membuat perencanaan kegiatan yang berkualitas, efektif, dan efisien.
- 3) Membina pelaksanaan shalat rawatib dan Jum'at ('ubudiyah).
- 4) Memelihara kebersihan, kenyamanan, peralatan/fasilitas, air bersih, dan keindahan masjid.
- 5) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.
- 6) Membina ibadah sosial/BAZIS
- 7) Menjalin silaturahmi dengan masyarakat (ta' ziyah).
- 8) Menjalin koordinasi dengan Pemerintah. (Dokumen Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate)

Program-program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus BKM AlMuttaqin Kota Ternate ialah sebagai berikut:

1) Ketua

Program kerjanya ialah memimpin dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas organisasi dalam mengarahkan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi.

2) Sekretaris

- a) Mengelola administrasi
- b) Mengkoordinir program kerja dan kepanitiaan, data, sistem informasi, dan kehumasan
- c) Membuat laporan tahunan

3) Bendahara

- a) Mengelola keuangan baik dalam penggalian dana maupun dalam pendistribusiannya ke yayasan
- b) Menyusun rencana kebutuhan dana bulanan dan tahunan untuk disampaikan ke yayasan

4) Bidang Idarah

- a) Membina internal organisasi
- b) Membuat perencanaan kegiatan
- c) Membuat jadwal waktu shalat
- d) Membuat jadwal khatib, imam, dan muadzin
- e) Membina Ibadah Sosial/ BAZIS/Qurban

- f) Membuat daftar inventaris
 - g) Menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan koordinasi dengan pemerintah.
- 5) Bidang Imarah
- a) Membina pelaksanaan shalat rawatib dan Jum'at
 - b) Membina majelis taklim
 - c) Membina TPQ
 - d) Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam
- 6) Bidang Ri'ayah
- a) Menata ruangan masjid
 - b) Memelihara peralatan dan fasilitas masjid
 - c) Memelihara kebersihan tempat wudhu', WC/KM, taman, serta keindahan masjid
 - d) Menyediakan dan mengurus tempat titipan sepatu/sandal serta tempat sampah. (Muhlis, Ketua yayasan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

c. Struktur Laporan Keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate

Penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate masih sangat sederhana. Bentuk laporan keuangan hanya mencakup laporan kas berupa penerimaan dan pengeluaran saja. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Abdullah selaku bendahara Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate.

“Dalam pembuatan laporan keuangan ini kami menyusun menggunakan leptop dan orang-orang kami belum memahami cara pembuatan laporan keuangan dengan baik dan benar, yang menjadi kendala yaitu kami bukan lulusan sarjana ekonomi dan minimnya ilmu tentang akuntansi.” (Abdullah, Bendahara Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas apa yang disampaikan oleh bendahara Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, bahwa dalam kalangan organisasi tersebut masih memiliki sumber daya manusia yang minim mengenai penyusunan laporan keuangan dalam mengelola laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi dan keterbatasan penyajian laporan keuangan disebabkan yaitu sumberdaya yang terlibat dalam pengelolaan laporan keuangan masjid bukan merupakan orang yang dalam bidangnya, sehingga belum bisa menjalankan perannya dengan optimal dalam menyusun laporan keuangan pada Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate. Akan tetapi laporan keuangan yang mereka buat berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu banyak jamaah masjid tersebut yang sudah memberikan dana dalam bentuk zakat, sumbangan dan lain-lain tanpa merasa khawatir. Sebagai para BKM Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate akan mengelola dengan baik dan benar karena mereka mengetahui bahwa itu merupakan yang dititipkan oleh para masyarakat.

d. Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Al-Muttaqin

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid terhadap masyarakat dan jamaah masjid. Pada umumnya akuntabilitas dibagi menjadi dua yaitu secara vertikal dan secara horizontal. Akuntabilitas secara vertikal yaitu pertanggungjawaban terhadap Allah SWT, (*Hablumminallah*) seperti kita sebagai umat muslim bahwa kita wajib menjaga amanah dari Allah SWT dan segala sesuatu yang kita perbuat akan diminta dipertanggungjawaban. Sedangkan akuntabilitas secara horizontal ialah pertanggungjawaban terhadap sesama manusia (*Hablumminannas*) yakni hal ini untuk pengelola keuangan masjid wajib untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan terhadap jamaah masjid dan masyarakat dikarenakan penerimaan keuangan masjid ini berasal dari jamaah dan masyarakat, yang dimana ini akan menjadi amanah bagi pengelola keuangan masjid yang harus dijaga dengan baik. Untuk mengukur akuntabilitas terdapat beberapa indikator yang wajib dipenuhi. Untuk mengukur akuntabilitas yang ada pada Masjid Al-Muttaqin Ternate dapat dilihat melalui:

1) Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Tujuannya untuk menertibkan atau membuat setiap kegiatan atau aktivitas berjalan dengan tertib atau teratur. Dengan SOP pula setiap individu dapat mengetahui dan menilai kinerja mereka pada saat melakukan kegiatan tersebut. SOP dapat mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi peraturan, tingkat kedisiplinan serta kepatuhan dari masing-masing pekerja.

Penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Muttaqin Ternate dapat diketahui masjid tersebut belum mempunyai peraturan secara tertulis yang dijadikan dasar seperti SOP untuk mengatur dalam mekanisme penyelenggaraan keuangan masjid. Sehingga cukup sulit untuk menilai dari pengelola keuangan, hal ini dikarenakan masih belum adanya staf atau pegawai khusus yang handal dalam mengurus pencatatan akuntansi. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak muhlis sebagai ketua yayasan.

“Dalam Masjid Muttaqin ini belum punya Standar Operasional Prosedur (SOP) dikarenakan tidak adanya staf atau pengurus khusus untuk pegawai yang paham tentang pencatatan-pencatatan tentang akuntansi, akan tetapi pelaksanaan program sehari-hari itu kami buat seperti kegiatan ramadhan nanti diakhir ramadhan kami laporkan kondisi tersebut” (Muhlis, Ketua yayasan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

2) Terdapat pemantauan kerja (Pengawasan)

Laporan keuangan yang bisa dikatakan secara akuntabel apabila mempunyai mekanisme pemantauan kerja (pengawasan) secara langsung dan rutin dari pimpinannya dan individu yang lain saling mengawasi kinerja rekannya. Karena pengawasan ini sangat penting untuk dilakukan, karena hal tersebut dapat mengurangi kecurangan dalam melakukan pelaporan. Tidak hanya untuk laporan keuangan saja, akan tetapi setiap kegiatan harusnya juga mendapatkan pengawasan secara langsung. Masjid Al-Muttaqin ini sudah melaksanakan pengawasan yayasan dengan baik, untuk pencatatan dan pembuatan laporan keuangan diawasi langsung oleh pengawasan yayasan masjid sedangkan untuk kegiatan sehari-hari tidak hanya ketua saja yang mengawasi akan tetapi pengurus juga terlibat sesuai dengan tugas

pokok dan fungsi masing-masing pengurus. Berikut wawancara pada ketua yayasan bapak muhlis sebagai berikut:

“Masjid ini punya pengawasan secara langsung karena didalam struktur yayasan masjid ini punya pengawas yayasan. pembuatan laporan keuangannya sederhana akan tetapi kami melakukan pengawasan agar terhindari dari kecurigaan dan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan” (Muhlis, Ketua yayasan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengurus dan ketuanya melakukan pengawasan secara langsung dalam pembuatan laporan keuangannya walaupun laporannya masih sederhana akan tetapi mereka melakukan pengawasan agar terhindar dari kecurangan dan kecuriaan dalam pembuatan laporan keuangan.

3) Adanya mekanisme pertanggungjawaban program yang dilakukan

Setiap program yang dilakukan Masjid Al-Muttaqin pertanggungjawaban biasanya disampaikan pada saat kegiatan berjalan. Sebagaimana pernyataan disampaikan oleh pengurus masjid bapak Imran Jafar sebagai berikut:

“Mekanisme pertanggungjawaban biasanya disampaikan pada saat kegiatan berjalan” (Imran Jafar, Pengurus Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

4) Terdapat laporan tahunan

Masjid Al-Muttaqin laporan tahunan selalu dibuat oleh bendahara setiap tahunnya. berikut pernyataan yang diberikan oleh bapak Abdullah sebagai sebagai bendahara:

“Kami memaparkan laporan keuangan pertahun pada papan pengumuman agar masyarakat lebih mudah memahami pengelolaan organisasi masjid kami, jika ada yang pengen mengetahui laporan keuangan perbulan maka kami akan memberikanya secara lisan, jika dia memerlukan bukti maka kami bersedia memberikanya dalam bentuk catatan walaupun hanya dalam bentuk sederhana. Karena anggota kami belum begitu mahir dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sebenarnya. Kami tidak ingin menyimpan informasi dari masyarakat karena itu adalah amanah dari Allah yang harus kami laksanakan” (Abdullah, Bendahara Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa laporan tahunan selalu dibuat oleh bendahara masjid dan memaparkan laporan keuangannya pada papan pengumuman agar masyarakat lebih mudah memahaminya karena laporan keuangan masjid ini tidak dipublikasikan setiap bulan akan tetapi setiap tahun, alasanya karena SDM pada masjid tersebut belum cukup mahir dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara benar dan untuk mempermudah masyarakat memahami kondisi keuangan pada BKM keuangan.oleh sebab itu laporan yang dibuatnya sangat sederhana. Namun penjelasan dari ketua yayasan bahwa mereka tak mempublikasikan laporannya tiap bulan karena dapat menyulitkan para pembaca yang awam.

Sebab sebagian masyarakat lebih memilih yang praktis. Tetapi jika masyarakat ingin memperoleh informasi mengenai keuangan masjid perbulan, maka para BKM Muttaqin akan memberikannya berupa bukti laporan keuangan sederhana.

5) Adanya mekanisme punishment dan reward

Masjid Al-Muttaqin sudah menerapkan sanksi kepada pengurus yang lalai dalam bekerja ataupun membuat kesalahan, sanksi yang diberlakukan hanya sebatas teguran lisan. Akan tetapi masjid tersebut belum pernah mendapatkan sanksi terhadap kelalaian dalam pembuatan laporan keuangannya. Berikut wawancara yang disampaikan oleh ketua yayasan:

“Sejauh ini pengurus Masjid Al-Muttaqin belum pernah mendapatkan sanksi atau kelalaian dalam bekerja, akan tetapi kami selalu menerapkan adanya sanksi kepada pengurus yang lalai dalam bekerja agar tidak membuat kesalahan dan untuk penghargaan masjid ini” (Muhlis, Ketua yayasan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

e. Transparansi Laporan Keuangan Masjid Al-Muttaqin Ternate

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah, karena jamaah yang berperan sekaligus sebagai donatur berhak mengetahui laporan keuangan berupa arus kas masjid dan setiap pengurus masjid diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut. Ada banyak cara untuk melaporkan kondisi keuangan masjid, Masjid Al-muttaqin biasanya dilakukan dengan cara mengumumkan setiap pekan pada hari jumat tepatnya sebelum shalat jumat, dan disampaikan secara pengumuman, dan ditempelkan di papan informasi agar memudahkan para jamaah untuk melihat secara langsung serta untuk mencegah terjadinya kecurangan. Untuk mengetahui sejauh mana transparansi laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin dapat dilihat dari:

1) Ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses dokumen

Dokumen sumber yang dibuat oleh bendahara atau pengurus Masjid Al-Muttaqin, bendahara masjid menyimpan dengan baik bukti transaksi yang dilakukan. Baik itu pemasukan dan pengeluaran kas. Hal ini bendahara sebagai penanggungjawab untuk melaporkan atau memberikan informasi kepada jamaah yang ingin melihat laporan keuangannya dengan baik, baik itu pada saat diminta data tersedia dan mudah dalam mengakses dokumen tersebut.

2) Kejelasan dan kelengkapan informasi

Penyampaian informasi yang diberikan jelas dan lengkap. Tidak hanya informasi mengenai gambaran umum tentang masjid akan tetapi kegiatan dan sektor keuangan juga mudah untuk dipahami. Tidak ada unsur tertutup, pengurus menjelaskan secara lengkap tentang kurang dan lebihnya pelaporan keuangan. Pengurus masjid ini sangat terbuka tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembuatan laporan keuangan seperti belum adanya tenaga akuntansi yang ahli/kompeten dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi pengurus berusaha untuk menyakinkan kepada para jamaah.

“Kami para BKM Masjid Muttaqin selalu memberikan keterbukaan pada publik dari salah satu contoh bentuk pengumuman sederhana yang dilakukan pada shalat jumat terakhir. Karena itu lebih memudahkan para masyarakat untuk memahami informasi

dana yang terkumpul” (Abdullah, Bendahara Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

3) Adanya media atau *website* tersendiri untuk dipublikasikan

Masjid Al-Muttaqin belum punya media atau website tersendiri untuk publikasikan laporan keuangannya, karena laporan keuangannya masih sederhana, walaupun tidak mempunyai media atau website akan tetapi laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin disampaikan secara langsung dan di umumkan pada saat akhir pekan hari jumat setiap minggu. Selain itu dipublikasikan dari mulut ke mulut, laporan keuangan juga ditempelkan dimading pada dinding agar bisa dilihat oleh banyak orang. Pempublikasian belum memaksimalkan penggunaan teknologi seperti *website* media sosial.

f. Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No 35 tentang organisasi nonlaba

Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik atau organisasi nonlaba yang mengelola sumber daya untuk menjalankan aktivitas masjid. Kebanyakan masjid didirikan oleh swadaya dengan berbagai macam latar belakang, ada yang berawal dari tanah wakaf pribadi dan ada juga yang didirikan oleh masyarakat tertentu karena kebutuhan akan fasilitas tempat beribadah. Maka dari itu, terdapat kecenderungan bahwa organisasi nonlaba (termasuk pengelola masjid) menjadi sorotan masyarakat karena tuntutan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sektor publik dalam mewujudkan akuntabilitas entitas sektor publik semakin meningkat.

Laporan keuangan pada Masjid Al-Muttaqin dibuat perbulan dan perminggu dengan rincian pengeluaran dan pemasukan setiap harinya. Akan tetapi beberapa bulan kemarin laporan permingguan sudah tidak dibuat dikarenakan ketua BKM mengelu karena laporan keuangan yang sudah disampaikan itu tidak ada komplain tentang laporan keuangannya karena menurut mereka tidak perlu disampaikan, akan tetapi bagi kami pengurus selalu mempertanggungjawabkan. Bentuk penyusunan laporan keuangan tersebut belum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35. Laporan keuangan yang dibuat masih sangat sederhana. Hanya berbentuk laporan keuangan pengeluaran dan pemasukan dan tidak memiliki pedoman pengerjaannya. Para pengelola masjid sudah memiliki sistem pengelolaan yang amanah dengan membuat laporan keuangan meskipun masih sederhana dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara. Berikut pernyataan wawancara dari pak muhlis sebagai ketua yayasan:

“Masjid ini punya laporan keuangan tidak lengkap karena bendahara masjid atau pengurus masjid punya keterbatasan mengenai ilmu tentang akuntansi dan informasi tentang ISAK No.35” (Muhlis, Ketua yayasan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate, Wawancara Tanggal 10 Juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas, Masjid Al-Muttaqin laporan keuangannya belum sesuai dengan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas non laba.

- a) Kurangnya informasi tentang ISAK 35 yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas non laba.
- b) Kurangnya kemampuan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35

- c) Adanya keterbatasan kompetensi dalam bidang akuntansi sehingga pembuatan laporan keuangan masih sederhana.

4. Kesimpulan

Struktur laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate masih sangat sederhana dikarenakan laporan keuangannya hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Penyusunan laporan keuangan masih sederhana dikarenakan minimnya pengetahuan tentang ilmu akuntansi dan bukan para pengurus masjid bukan berprofesional tentang pembuatan laporan keuangan.

Sisi akuntabilitas yang ada pada Masjid Al-Muttaqin Ternate belum tersedianya SOP untuk mengatur dalam mekanisme penyelenggaraan keuangan Masjid. Namun, telah pengawasan secara langsung dalam pembuatan laporan keuangannya walaupun laporannya masih sederhana akan tetapi mereka melakukan pengawasan agar terhindar dari kecurangan dan kecuriaan dalam pembuatan laporan keuangan. Mekanisme pertanggungjawaban biasanya disampaikan pada saat kegiatan berjalan. Laporan tahunan selalu dibuat oleh bendahara masjid dan memaparkan laporan keuangannya pada papan pengumuman agar masyarakat lebih mudah memahaminya karena laporan keuangan masjid ini tidak dipublikasikan setiap bulan akan tetapi setiap tahun. Masjid Al-Muttaqin belum punya media atau website tersendiri untuk publikasikan laporan keuangannya. Masjid Al-Muttaqin laporan keuangannya belum sesuai dengan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba. Karena adanya keterbatasan kompetensi dalam bidang akuntansi sehingga pembuatan laporan keuangan masih sederhana.

Adapun yang menjadi saran dari peneliti, bahwa penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Ternate sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan IAI yang tertuang dalam ISAK 35 agar informasi yang disajikan lebih jelas dan relevan. Pengelola dapat meningkatkan kapasitas keuangan melalui pelatihan atau meminta dibimbing oleh para akademis (pihak kampus) dalam penyusunan laporan keuangan Masjid

adapun yang mendari rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitiannya, sehingga dibandingkan dengan hasil penelitian masjid yang satu dengan yang lainnya.

Referensi

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MESJID DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Bidin, I., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12.
- Amilia, R. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(08), 116–130.
- Andarsari, P. R. (2016). Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).

- Astarani, J. (2016). Pencatatan keuangan Masjid yang ada di kota Pontianak. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 5(02).
- Bustamam, B. (2017). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Aset wakaf pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 75–83.
- Darinda, D. T., Anggraini, Y. D., & Djasuli, M. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pelaporan Keuangan Dana Sumbangan Masjid (Studi Khusus Masjid Fastabiqul Qairot). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 1003–1007.
- Haryanti, S., & Kaukab, M. E. (2019). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 140–149.
- Ibrahim, R. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 111–119.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting, Problem Solving Survival Guide* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- Kismawadi, E. R., Al Muddatstsir, U. D., & Sawarjuwono, T. (2018). ACCOUNTABILITY AND INNOVATIVE FINANCIAL REPORTING TO THE MOSQUE. *International Journal of Organizational Innovation*, 10(4).
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), 135–147.
- Maries, N. K., Herawati, SE. AKM. Pd. . N. T., & Sinarwati, Se. M. Si. Ak. . N. K. (2017). *MENELAAH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN FULL DAY MARDLATILLAH SINGARAJA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:79798649>
- Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan Masjid (studi empiris: Masjid Jami'Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 270–277.
- Rahayu, S., & Andriani, A. (2024). ANALISIS PENERAPAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI BAGI PENGURUS MASJID DI INDONESIA. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 135–151. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5486>
- Soemarso, S. R. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5. *Salemba Empat. Jakarta*.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Wardoyo, D. U., Perdana, N. A. R., & Khotimah, D. K. (2022). Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 356–369. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i3.387>
- Widyanti, R. (2020). Konsep Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Muhammadiyah Pampangan). *Cash*, 3(02), 46–57.
- Yuliarti, N. C. (2019). Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2106>